

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan karakter kegembalaan yang ada dalam Diri Yesus. Karakter ini merupakan esensi dari pribadi Yesus sendiri. Kegembalaan menjadi bagian dari keputusan Yesus, dan merupakan misi yang diterima-Nya dari Bapa. Tugas penggembalaan yang dilaksanakan Yesus terjadi dalam kesatuan Diri dengan Bapa. Kesatuan ini membuahkan totalitas penyerahan Diri-Nya bagi kawanan domba-Nya. Penyerahan diri Yesus terjadi secara bebas dan tanpa ada maksud tersembunyi seperti kelompok para upahan, yang bekerja demi memperoleh upahan.

Sebagai Gembala Yesus memiliki kesatuan dengan Bapa. Bapa mengutus Yesus ke dunia melalui Misteri Inkarnasi. Inkarnasi terjadi atas kehendak Bapa. Kesatuan antara Yesus dan Bapa terjalin dalam relasi Intra Trinitaris. Bapa mengasihi Putera dan dengan kasih yang sama, Putera mengasihi setiap ciptaan. Misteri penebusan merupakan bukti kasih Bapa kepada dunia. Dalam ketaatan kepada kehendak Bapa, Putera menjalankan misi penebusan, dan oleh karena ketaatan Yesus, manusia yang berdosa ditebus dan diselamatkan. Putera yang diutus menjalankan misi yang juga merupakan misi Bapa. Putera mengenal Bapa dan Bapa mengenal Putera. Kesatuan antara Bapa dan Putera nampak dalam

Pribadi Yesus sendiri sebagai utusan Bapa dalam misteri kasih Trinitaris dan juga nyata dalam misi perutusan yang dijalankan Yesus.

Kesatuan antara Bapa dan Putera selanjutnya teraktualisasi dalam hubungan Putera sebagai gembala dan domba-domba-Nya. Relasi antara Yesus dan umat tebusan-Nya secara istimewa terlukis dalam relasi antara gembala dan kawanannya. Suatu penggambaran yang berakar pada tradisi Perjanjian Lama, yang menempatkan Allah sebagai Gembala dan Israel sebagai kawan domba. Kesatuan antara Putera sebagai gembala dan kawan domba gembalaan-Nya, nampak dalam sikap mendengarkan suara Sang Gembala, mengikuti, dan pengenalan gembala terhadap domba-domba-Nya. Gembala juga bertanggung jawab atas keselamatan kawan domba gembalaan secara khusus dari serangan pencuri dan perampok. Puncak keintiman kasih-Nya yang tertinggi oleh karena kesatuan dan kasih-Nya, Yesus memberikan nyawa sebagai tebusan bagi mereka. Penebusan itu berlangsung sekali untuk selamanya, dan daya soterianyapun berdimensi kekal.

Sebagai Gembala Yesus menjaga kawan-Nya terhadap musuh yang menjadi lawan-Nya. Musuh-musuh itu secara metaforis diungkapkan sebagai pencuri dan perampok. Pencuri dan perampok adalah mereka yang tidak memiliki akses terhadap domba-domba namun mereka menginginya. Lawan-lawan Yesus juga nampak melalui orang asing yang tidak dikenal oleh domba-domba. Baik pencuri dan perampok maupun orang asing adalah musuh dan lawan dari Sang Gembala. Musuh-musuh ini membenci Yesus dan mereka memiliki ikhtiar untuk membunuh Sang Gembala. Musuh-musuh ini adalah para pemimpin agama

Yahudi dan para pemimpin palsu yang sering kali memanfaatkan domba-domba dalam mencari keuntungan diri sendiri. Jika Sang Gembala sejati menyerahkan nyawa bagi domba-domba-Nya, para pemimpin palsu justru meraup keuntungan dengan menceraai-beraikan kawanan domba dan selanjutnya memisahkan gembala dan kawanan domba. Inilah misi dari musuh Sang Gembala dan misi ini tetap nampak hingga saat ini.

Yesus menempatkan Diri-Nya sebagai gembala yang baik, karena Ia menyadari siapa Diri-Nya dan konsekuensi dari tugas perutusan-Nya. Kebaikan seorang gembala nampak dalam relasinya dengan kawanan domba gembalaan-Nya. Kawanan domba ditempatkan pada suatu penggambaran yang khas dengan jalinan yang sulit dipisahkan satu dengan yang lain. Dalam perjalanan misi-Nya, Yesus menyadari siapa Diri-Nya, karena itu Ia pun mengidentikkan Diri-Nya sebagai gembala yang baik. Akan tetapi di sisi lain tugas kegemalaan yang dijalankan-Nya bukan tanpa konsekuensi, melainkan berjalan seiring dengan pertentangan dengan kelompok ahli Taurat dan orang Farisi yang sering kali merasa terancam, oleh kehadiran Yesus dalam kehidupan mereka yang telah mapan.

Kehadiran Yesus sebagai gembala yang baik diperlawankan dengan gembala-gembala palsu yang sering kali memanfaatkan kawanan domba demi keuntungan pribadi mereka masing-masing. Karena itu, kehadiran Yesus memberikan sebuah harapan baru bagi kawanan domba yang menantikan kehadiran seorang pemimpin yang menyelamatkan dan mereka dari sistem kepemimpinan yang mengekang dan terus menindas mereka baik, dari aspek

sosial maupun aspek religiositas. Keberadaan Yesus sebagai gembala yang baik telah dinyatakan secara jelas dalam uraian teks yang diteliti, dan pada satu titik yang paling tinggi dalam misteri penggembalaan-Nya di mana Sang Gembala Agung menyerahkan Diri-Nya demi keselamatan kawanan domba gembalan-Nya (bdk. Yoh 10:11). Sebagai gembala yang baik Yesus menyerahkan Diri-Nya. Suatu kekhasan sekaligus kekhususan yang tidak terdapat pada gembala yang lainnya. Perutusan-Nya menjadi gembala merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan perutusan-Nya. Sikap solider-Nya kepada kawanan domba gembalaan-Nya serentak juga menanamkan optimisme akan keselamatan dalam setiap umat gembalaan-Nya.¹³⁸

Optimisme yang tertanam dalam diri kawanan domba mengandaikan adanya relasi dengan Sang Gembala. Hidup yang diberikan adalah dampak dari sikap percaya terhadap sang gembala. Hidup yang dimaksud lebih terarah pada kehidupan kekal yang akan didapatkan oleh kawanan domba jikalau mereka percaya kepada tuntunan Sang Gembala. Jaminan yang diberikan oleh Sang Gembala berjalan dalam kesatuan relasinya dengan Bapa, karena Bapalah yang mengutus Putera ke dunia. Dengan demikian kepemimpinan yang ditampilkan Yesus melalui figur Gembala Yang Baik, menggenapi semua karakter kegembalaan yang dirindukan oleh kawanan domba. Dia adalah Gembala ideal, sebab dalam dirinya ada kepenuhan keselamatan dan penebusan. Prioritas hubungan yang ditampilkan oleh Yesus berjalan dalam dua relasi yakni dengan Bapa, dan dengan kawanan domba yakni umat yang ditebus oleh-Nya.

¹³⁸ Yakobus Soro Loe, *Penggembalaan Jemaat Dalam Semangat Kepemimpinan Suportif-Partisipatif*, (Kupang: Yayasan Gita Kasih, 2011), hlm. 23

5.2 Saran

Tema mengenai gembala yang baik merupakan salah satu tema yang sangat populer dalam penulisan Kitab Suci. Dampaknya masih terus dirasakan hingga saat ini, sekalipun sebagian dari kalangan umat kristen belum sepenuhnya memahami tema tentang gembala yang baik, karena kekurangan katekese atau pengajaran iman. Karena itu penulis berharap tulisan ini dapat membantu setiap insan yang beriman dan berilmu secara khusus bagi penulis berikutnya dalam mendalami tema yang mengungkapkan identitas Diri Yesus dalam Kitab Suci secara lebih mendalam, dengan mengikuti berbagai kaidah dalam penelitian ilmiah. Semoga sebagai insan yang beriman tidak tergerus dalam arus zaman dan modernisme, tetapi berani untuk membuka diri terhadap kebenaran-kebenaran iman yang hadir melalui sabda Allah dalam Kitab Suci.

Untuk kaum beriman penulis berharap kiranya tulisan ini membantu dalam membuka cakrawala pengetahuan teristimewa dalam memahami sosok Gembala Yang Baik, melalui pengalaman-pengalaman spiritual yang nyata, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah iman yang benar. Meneladani figur kepemimpinan dalam sosok Yesus sebagai gembala yang baik memang tidak mudah, sebab dibutuhkan komitmen dalam pikiran, dan tindakan yang menjadi aktualisasinya. Di sisi lain dituntut keberanian untuk tampil beda dengan menyatakan identitas kekristenan di tengah dunia yang tergerus dalam berbagai persoalan-persoalan dan menyusup pada berbagai sudut-sudut kehidupan. Maka, dibutuhkan loyalitas sekaligus juga integritas untuk menjadi saksi pada berbagai bidang kehidupan yang dijalani. Tanpa ada sikap loyalitas dan integritas aktualisasi iman hanya akan

menjadi tindakan seremoni belaka yang berlalu tanpa ada makna, bagi setiap pribadi yang menyatakan dirinya mengimani Kristus sebagai Sang Gembala sejati.

Jaminan yang diberikan oleh Kristus sebagai Gembala mencakup kehidupan pada masa sekarang dan lebih dari pada itu kehidupan kekal yang menjadi harapan bagi setiap kawanan Kristus. Dengan mengikuti Kristus berarti menunjukkan kualitas hidup yang nyata. Kualitas kemuritan adalah kualitas yang dintuntut dari setiap kawanan dalam mengikuti Sang Gembala Sejati yakni Kristus sendiri. Di dalam pribadi Yesus ada idealitas tetapi juga realitas kepemimpinan yang dirindukan oleh setiap kawanan domba. Teladan dan figur Sang Gembala Agung mendorong setiap kita untuk menghadirkan kualitas-kualitas kebaikan yang diberikan oleh Allah, dan dengan demikian kita turut berpartisipasi dalam kebaikan Sang Gembala Baik yang menjadi sumber segala kebaikan (*summum bonum*).

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI

Alkitab Deuterokanonika, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 1995

Kitab Suci Katolik, Ende: Lembaga Biblika Indonesia, 2010

The New Jerusalem Bible, New York: Offset Lithography, 1966

II. DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja*, (21 November 1964) dalam R. Hardawyriana, (Penerj.), Jakarta: Obor, 1993

Konsili Vatikan II, *Dekret Christus Dominus, tentang Tugas Pastoral Para Uskup Dalam Gereja*, (28 Oktober 1965) dalam R. Hardawyriana (Penerj.) Jakarta: Obor, 1993

Paus Yohanes Paulus II, *Redemptoris Missio Ensiklik tentang amanat misioner Gereja*, (7 Desember 1990) dalam Piet Go (Penerj.), Jakarta: Dokpen KWI, 2005

III. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Brown, Raymond E., (ed.), *The New Jerome Biblical Comentary*, Bangalore: Rekha Printers, 1989

_____, *The Jerome Biblical Commentary*, Bangalore: Theological Pulications in India, 1993

Douglas, J. D., (ed.), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini-Jilid 1*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994

F. Browning, W. R., *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2013

Leon-Dufour, Xavier, *Ensklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

Mc Kenzie, John L., *Dictionary of the Bible*, New Delhi: Macmillian Publishing, 1965

Sugono, Dendy, (dkk), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000

IV. BUKU-BUKU

Banawiratma, J.B., *Kristologi dan Allah Tritunggal*, Yogyakarta: Kanisius, 1986

Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992

Bauckham, Richard, *Gospel of Glory*, Bangalore: Theological Publications, 2018

Bergant, Dianne dan Robert J. Karis (ed.), *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 2002

_____, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2010

Brown, Raymond E., *An Introduction to The New Testament*, New York City: St. Paul Publications, 1993

_____, *The Gospel and Epistle of John*, New York City: St. Paul Publications, 1988

Catoir, John T., *God Delights In You, An Introduction to Gospel Spirituality*, Bombay: St. Paul Press Training School, 1990

Darmawijaya, St., *Gelar-Gelar Yesus*, Yogyakarta: Kanisius, 1987

Drane, John, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016

Gering, Howard M., *Analisa Alkitab*, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1992

Grimes, Charles, E., dkk, *Tanaman Dan Binatang Dalam Alkitab*, Kupang: Artha Wacana Press, 2003

Groenen, C., *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

- Guthrie, Donald, ***Injil Yohanes***, dalam H.A. Oppusunggu (ed.), ***Tafsiran Alkitab Abad Ke-21 Jilid 3***, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017
- Hadiwardoyo, Al. Purwa, ***Intisari Keempat Injil***, Yogyakarta: Kanisius, 2015
- Hadiwiyata, A.S., ***Tafsir Injil Yohanes***, Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Hagelberg, Dave, ***Tafsiran Injil Yohanes Dari Bahasa Yunani***, Yogyakarta: Andi Offset, 2009
- Harun, Martin, ***Yohanes Injil Cinta Kasih***, Yogyakarta: Kanisius, 2015
- Henry, Matthew, ***Tafsiran Kitab Mazmur 1-50***, Surabaya: Momentum, 2011
- Jacobs, Tom, ***Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru***, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Jaubert, A., ***Mengenal Injil Yohanes***, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Joly, E. Le, ***Life of Christ***, Bombay: St. Paul Publications, 1993
- Keene, Michael, ***Alkitab, Sejarah, Proses Terbentuknya, dan Pengaruhnya***, Yogyakarta: Kanisius, 2014
- Keener, Craig S., ***The Gospel of John a Commentary***, Michigan: Baker Academic, 2012
- Keller, Philip, ***A Shepherd Looks at Psalm 23***, Bangalore: Asian Trading Corporation, 1995
- Komisi Kitab Suci Kepausan, ***Penafsiran Alkitab Dalam Gereja***, (terj.), V.I. Sanjaya, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Leon, Louis, ***The Name of Christ***, New York: Vail Ballou Press, 1995
- Loe, Yakobus Soro, ***Penggembalaan Jemaat Dalam Semangat Kepemimpinan Suportif- Partisipatif***, Kupang: Yayasan Gita Kasih, 2011
- Mitchell, Stephen, ***The Gospel According to Jesus***, New York: Harper Collins Publishers, 1993

Njolah, Hendrik, *Apa Kata Kitab Suci Tentang Penggembalaan*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2003

Oppusunggu, H. A., (ed.), *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017

Peterson, Robert A., *Keselamatan Dikerjakan Oleh Anak*, Jakarta: Penerbit Momentum, 2012

Riyadi, St. Eko, *Pengantar Ke Dalam Kitab Suci*, Yogyakarta: Kanisius, 2016

_____, *Yohanes; Firman Menjadi Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2011

Shen, Fulton J., *Life of Christ*, Washington: Popular Library, 1913

Stanton, G. N., (ed.), *The Shepherd Discourse of John 10 and its Context Studies by members of The Johannine*, New York: Cambridge University Press, 1991

Suharyo, I., *Membaca Kitab Suci Mengenal Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1994

_____, *Pengantar Injil Sinoptik*, Yogyakarta: Kanisius, 1994

Vanier, Jeanri, *Tenggelam Dalam Misteri Yesus*, Yogyakarta: Kanisius, 2009

White, Ellen G., *Riwayat Yesus*, Bandung: Indonesia Publisihing House, 1999

Wijngaards, *Background to the Gospel*, Bangalore: St. Paul Press Training School, 1998

V. KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Agino, Valens, *Eksegese Yohanes* (Modul), Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2014

Boy, Mikhael Valens, *Sejarah Deutronomium* (Modul), Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2011

Saku, Dominikus, *Filsafat Ketuhanan* (Modul), Kupang: Fakultas Filsafat, Universitas Widya Mandira, 2015

VI. SUMBER ELEKTRONIK DAN INTERNET

Bible Works 7

Studi Alkitab, ***Yesus Kristus Gembala Yang Baik***, dalam www.sarapanpagi.org/yesus-kristusgembala-yang-baik-vt2320.html; diakses pada 2 Mei 2020, pukul 08.30

Yayasan Lembaga Sabda, ***Alkitab Sabda Untuk Pencarian Khusus***, dalam <https://alkitab.sabda.org.html>; diakses pada 2 Mei 2020, pukul 08.50